
**ANALISIS PENDEKATAN FILOSOFIS, HISTORIS DAN SOSIAL MELALUI
PEMBELAJARAN PAI DALAM MEMBENTUK AKHLAK ISLAMI PESERTA DIDIK
SDIT GLOBAL INSAN MADANI**

Agus Hermana¹, Sri Minarti²

^{1,2}Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA)

Email: agus_baonk@yahoo.co.id¹, sri.arti10@gmail.com²

Abstrak: Artikel ini menyajikan tentang beberapa pendekatan dalam studi Islam. Bentuk pendekatan yang dilakukan dalam mempelajari Studi Islam diantaranya; Pendekatan Filosofis, Pendekatan Historis dan pendekatan Sosiologis, dari ketiga pendekatan tersebut dianalisis kelebihan (*strengths*) dan kekurangan (*weaknesses*) dari setiap pendekatan yang dilakukan. Melalui pembelajaran PAI yang dilaksanakan di SDIT Global Insan Madani ditemukan bahwa setiap pendekatan yang dilakukan memiliki kelebihan serta kekurangan, kelebihan (*strengths*) dalam setiap pendekatan menjadi acuan baru untuk mengembangkan nalar para peserta didik untuk dapat memahami wawasan serta pengetahuan yang dinamis tentang Agama Islam, Kekurangan (*weaknesses*) menjadi acuan dalam proses pendidikan para siswa dalam pembelajaran PAI untuk bisa menjadi parameter mengembangkan wawasan agama Islam yang kaffah dan dinamis.

Kata Kunci: Studi Islam, Filosofis, Historis, Sosial, Akhlak Islami.

Abstract: This article presents several approaches to Islamic studies. The approaches used in Islamic studies include the Philosophical Approach, the Historical Approach, and the Sociological Approach. The strengths and weaknesses of each approach are analyzed. Based on the Islamic Religious Education (PAI) learning conducted at SDIT Global Insan Madani, it was found that each approach has its own advantages and disadvantages. The strengths of each approach serve as a new reference for developing students' reasoning, enabling them to understand and develop a dynamic understanding of Islam. The weaknesses serve as a reference in the educational process for students in Islamic Religious Education (PAI) learning, serving as parameters for developing a comprehensive and dynamic understanding of Islam.

Keywords: Islamic Studies, Philosophical, Historical, Social, Islamic Moral.

PENDAHULUAN

Studi Islam adalah usaha untuk mempelajari serta mendalami tentang seluk beluk agama Islam. Kajian tentang islam tak hanya dilakukan oleh kalangan umat muslim saja, tetapi juga dilakukan oleh kalangan diluar islam. Dalam hal tujuan dan motivasi studi islam yang dilakukan

oleh umat islam tentu berbeda dengan apa yang dilakukan oleh kalangan diluar islam. Umat islam mempelajari islam untuk diimani dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai agama yang dipeluknya, namun berbeda dengan orang diluar kalangan islam, mereka mempelajari islam hanya sebatas ilmu pengetahuan saja (Islamologi).

Berbagai macam metode dan pendekatan yang digunakan dalam mempelajari Studi Islam, hal ini tentunya menjadi khazanah baru dalam mengembangkan dan menambah wawasan pengetahuan dalam mempelajari studi Islam. Pendekatan yang dilakukan dalam mempelajari studi islam, tentunya harus mengakomodir semua kebutuhan yang ada di masyarakat, dalam hal ini lembaga pendidikan sebagai wadah dalam mencetak generasi-generasi yang berakhlak Islami.

Pendekatan yang dimaksud adalah pendekatan yang mempelajari seluk beluk, asal muasal dan tentunya keefektifitasan pendekatan yang dilakukan, yang disesuaikan dengan kondisi tipologis dari masyarakat suatu daerah tertentu. Pendekatan tersebut meliputi pendekatan filosofis, pendekatan historis, pendekatan sosialis, pendekatan normatif, pendekatan teologis, pendekatan psikologis dan pendekatan antropologis.

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Studi Islam

DR. Mohammad Zaini, MM (2020) dalam bukunya Pengantar Studi Islam, menyampaikan tujuan sangat menentukan. Kajian yang dilakukan oleh umat Islam berbeda dengan kajian yang dilakukan oleh kalangan non Muslim. Bagi umat Islam, mempelajari Islam mungkin untuk memantapkan keimanan dan mengamalkan ajaran Islam, sedangkan bagi non Muslim hanya sekedar diskursus ilmiah, bahkan mungkin mencari kelemahan umat Islam. Dalam konteks ini, Studi Islam tidak hanya berpijak kepada salah satu konteks partikular maupun universal. Dengan demikian, tujuan Studi Islam adalah sebagai berikut

Pertama, untuk memahami dan mendalami serta membahas ajaran-ajaran Islam agar mereka dapat melaksanakan dan mengamalkannya secara benar, serta menjadikannya sebagai pegangan dan pedoman hidup.⁸ Tujuan ini membawa konsekuensi bahwa Islam sebagai agama bukan hanya sekedar instrumen baku yang sifatnya simbolistik, tetapi menjadi langkah praksis dalam kehidupan. Dalam realitas. Islam seringkali dijadikan identitas diri, tetapi pelaksanaan terhadap ajaran Islam tidak dilaksanakan sepenuhnya.

Kedua, untuk menjadikan ajaran-ajaran Islam sebagai wacana ilmiah secara transparan yang dapat diterima oleh berbagai kalangan. Dalam hal ini, seluk beluk agama dan praktik-praktik keagamaan yang berlaku bagi umat Islam dijadikan dasar ilmu pengetahuan. Karena itu, rasionalisasi terhadap ajaran agama Islam dikedepankan dengan menghadapi pada realitas sosial budaya. Dengan kerangka ini, dimensi-dimensi Islam tidak hanya sekedar dogmatis teologis tetapi ada aspek empirik sosiologis.

Ruang Lingkup Studi Islam

Studi Islam merupakan ilmu yang membahas tentang bagaimana memahami Islam secara sederhana dan elastis tanpa mendoktrin antara satu sama lain walaupun mengalami perbedaan dan berfikir sangat beda dalam memahami Islam secara konseptual. Islam agama yang indah yang mengatur semua yang terjadi di dalam kehidupan yang memiliki pedoman Al-Qur'an dan Hadis. Ruang lingkup metodologi studi Islam merupakan suatu pemikiran yang mengajak untuk berfikir secara kritis dan sistematis. Ruang lingkup metodologi studi Islam merupakan suatu hal yang membahas bagaimana cara mencari solusi dari masalah-masalah yang terkait dalam masyarakat dengan memecahkan masalah tersebut dengan kajian-kajian yang mempunyai bermacam-macam analisis yang dijadikan satu kesatuan melalui pendapat-pendapat pemikiran yang kemudian dianalisis agar mendapatkan pemecahan masalah-masalah dengan baik sehingga tidak menimbulkan permusuhan dan perselisihan.

Bentuk-Bentuk Pendekatan Dalam Studi Islam

1. Pendekatan Filosofis

Kritik yang sering disampaikan M. Amin Abdullah terhadap kajian filsafat Islam adalah masih dipandang filsafat Islam dari aspek sejarah. Hal itu berakibat lambannya kemajuan kajian filsafat Islam dan kurang signifikannya bagi perkembangan pemikiran Islam. Padahal apa yang ada dalam cakupan filsafat sesungguhnya tidak hanya aspek sejarah tetapi juga substansinya. Bagian inilah yang sebenarnya harus mendapat perhatian lebih. Bagian ini meliputi bahasan metafisika, etika, estetika, logika, dan epistemologi. Yang dimaksud filsafat dalam hal ini adalah filsafat Islam, bukan sekedar bahasan mengenai aliran pemikiran, apalagi sekedar uraian sejarah perkembangan pemikiran Islam yang lengkap dengan tokoh-tokohnya, tetapi lebih merupakan bahasan tentang

proses berpikir. Filsafat adalah metodologi berpikir kritis-analisis dan sistematis. Filsafat lebih mencerminkan proses berpikir, bukan sebagai produk pemikiran

2. Pendekatan Historis

Pendekatan historis dalam studi Islam merupakan salah satu metode penting untuk memahami perkembangan ajaran, institusi, pemikiran, dan praktik keagamaan Islam dalam konteks waktu dan tempat tertentu. Pendekatan historis adalah metode kajian yang menitikberatkan pada aspek kesejarahan dalam memahami suatu fenomena, termasuk dalam hal ini ajaran, praktik, dan pemikiran Islam. Pendekatan ini berusaha menelusuri latar belakang kemunculan suatu ide, institusi, atau praktik keagamaan dalam konteks waktu, sosial, politik, dan budaya tertentu.

3. Pendekatan Sosiologis

Sosiologi adalah ilmu yang mempelajari hidup bersama dalam masyarakat dan menyelidiki ikatan-ikatan antara manusia yang menguasai hidupnya itu, mencoba untuk mengerti sifat dan maksud hidup bersama, cara terbentuk dan tumbuh serta berubahnya perserikatan-perserikatan hidup terhadap kepercayaan dan keyakinan yang memberi sifat tersendiri kepada cara hidup bersama itu dalam tiap persekutuan hidup manusia. ¹ Melalui pendekatan sosiologis, agama akan dapat dipahami dengan mudah, karena agama itu sendiri diturunkan untuk kepentingan sosial. Pendekatan sosiologis dalam kajian agama Islam sebenarnya bukanlah sebuah tradisi yang benar-benar baru. Banyak kalangan mengakui bahwa pendekatan ini telah lama digunakan dalam tradisi intelektual Islam.

Secara sederhana sosiologi dapat diartikan sebagai ilmu yang menggambarkan tentang keadaan masyarakat lengkap dengan struktur, lapisan, serta berbagai gejala sosial lainnya yang saling berhubungan (Mahyudi, 2016). Dengan ilmu ini suatu fenomena dapat dianalisa dengan menghadirkan faktor-faktor yang mendorong terjadinya hubungan tersebut, mobilitas sosial serta keyakinan-keyakinan yang mendasari terjadinya proses tersebut. Selanjutnya sosiologi dapat dijadikan sebagai salah satu pendekatan dalam memahami agama. Hal demikian dapat dimengerti, karena banyaknya bidang kajian agama yang baru dapat dipahami secara proporsional dan lengkap apabila menggunakan jasa dan bantuan sosiologi. Tanpa ilmu sosial

peristiwa-peristiwa tersebut sulit dijelaskan dan sulit pula dipahami maksudnya. Disinilah letaknya sosiologi sebagai salah satu alat dalam memahami ajaran agama.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif studi kasus. Penelitian ini diawali dengan mengidentifikasi suatu permasalahan yang spesifik. Menurut John W. Creswell dalam buku *Research Design*, penelitian kualitatif merupakan adalah proses penelitian yang berfokus pada masalah manusia atau masyarakat. Peneliti membuat keseluruhan gambar yang kompleks, menganalisa kata, melaporkan pendapat informan secara mendetail, dan melakukan penelitian di lingkungan alami.

Penelitian studi kasus dapat berupa sebuah permasalahan tertentu yang kongkret, sebagaimana individu atau suatu kelompok, lembaga maupun institusi serta sejenisnya. Dalam studi kasus ini yakni mempelajari permasalahan peristiwa yang faktual mutakhir yang tengah berlangsung. Sehingga penelitian ini dapat mengambil berbagai informan yang lebih akurat terkait permasalahan tersebut (John W. Craswel, 2013: 135). Sehingga studi kasus yang akan dikaji mengenai Analisis Pendekatan Filosofis, Historis dan Sosial melalui Pembelajaran PAI dalam Membentuk Akhlak Islami Siswa yang dilaksanakan di SDIT Global Insan Madani.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan berasal dari kata didik, yang mengandung arti perbuatan, hal, dan cara. Pendidikan Agama dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *religion education*, yang diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk menghasilkan orang beragama. Pendidikan agama tidak cukup hanya memberikan pengetahuan tentang agama saja, tetapi lebih ditekankan pada *feeling attituted*, *personal ideals*, aktivitas kepercayaan. Dalam bahasa Arab, ada beberapa istilah yang bisa digunakan dalam pengertian pendidikan, yaitu *ta'lim* (mengajar), *ta'dib* (mendidik), dan *tarbiyah* (mendidik). Namun menurut al-Attas dalam Hasan Langgulung, bahwa kata *ta'dib* yang lebih tepat digunakan dalam pendidikan agama Islam, karena tidak terlalu sempit sekedar mengajar saja, dan tidak terlalu luas, sebagaimana kata *terbiyah* juga digunakan untuk hewan dan tumbuh-tumbuhan dengan pengertian memelihara. Dalam perkembangan selanjutnya, bidang *speliasisai* dalam ilmu pengetahuan, kata *adab* dipakai untuk kesusastraan, dan *tarbiyah* digunakan dalam pendidikan Islam hingga populer

sampai sekarang². Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam di sekolah diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama Islam. Nazarudin Rahman menjelaskan bahwa ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran PAI, yaitu sebagai berikut³ : 1. Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan membimbing, pengajaran atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai. 2. Peserta didik harus disiapkan untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam. 3. Pendidik atau Guru Agama Islam (GPAI) harus disiapkan untuk bisa menjalankan tugasnya, yakni merencanakan bimbingan, pengajaran dan pelatihan. 4. Kegiatan pembelajaran PAI diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama Islam.

Akhlaq Islami

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah karakter diartikan sebagai watak, tabiat, dan sifat seseorang. Selain itu, menurut Pusat Bahasa Depdiknas, pengertian kepribadian adalah pembawaan, pikiran, jiwa, kepribadian, tingkah laku, fitrah, perangai. Sedangkan Poerwadarminta (2009) memaknai karakter sebagai tabiat, watak sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. Bilai dikaitkan dengan Islam, Zubaedi (2012: 8) menyimpulkan bahwa karakter Islami adalah cara berpikir dan perilaku yang menjadi ciri setiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam keluarga, masyarakat, negara, dan bangsa. Orang yang berkarakter Islami adalah orang yang dapat mengambil keputusan dan mau bertanggung jawab atas serangkaian keputusan yang didasarkan pada Al-Qur'an dan hadits. Dalil tentang pendidikan karakter dapat ditemukan dalam Al Qur'an Surat Al Ahzab ayat 21 berikut.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (Q.S Al Ahzab: 21)

Ibnu Katsir dalam Tafsir Ibnu Katsir menjelaskan, ayat ini adalah dasar yang paling utama dalam perintah meneladani Rasulullah Saw, baik dalam perkataan, perbuatan, maupun keadaannya. Oleh karena itu, Allah Ta'ala menyuruh manusia untuk meneladani Rasulullah

Saw dalam hal kesabaran, keteguhan, ribath (terikat dengan tugas, komitmen), dan kesungguh-sungguhannya.

Sdit Global Insan Madani

SDIT Global Insan Madani yang didirikan oleh Yayasan Al Ghoffari dan mulai berganti nama menjadi Yayasan Al Goffari Azhar Indonesia pada tahun 2024, berlokasi di Jalan Sumur Binong RT 03/013 Kelurahan Jatirangga Kecamatan Jatisampurna Kota Bekasi, Sekolah ini didirikan dalam upaya menyediakan pendidikan masyarakat di sekitar kecamatan Jatisampurna khususnya di wilayah Jatirangga merupakan sekolah yang terjangkau dalam pembiayaan untuk menengah ke bawah, dan merupakan sekolah yang memiliki keunggulan dalam bidang agama dan Bahasa Inggris.



Gambar 1.

Lokasi SDIT Global Insan Madani Kota Bekasi

Pembelajaran Pai Dalam Membentuk Akhlak Islami

1. Pembelajaran PAI

SDIT Global Insan Madani mengkombinasikan tiga kurikulum yang digunakan sebagai jantung pembelajaran. Kurikulum-kurikulum tersebut memiliki makna dan fungsinya masing-masing. Yaitu Kurikulum Nasional, Kurikulum Agama, dan Kurikulum Bilingual.

Kurikulum Nasional dapat dinyatakan bahwa SDIT Global Insan Madani masih mengikuti aturan-aturan pemerintah, baik dalam pertimbangan membuat kebijakan-kebijakan, maupun informasi-informasi penunjang bagi peserta didik agar tetap dapat diikutsertakan dalam kegiatan nasional. Kedua, Kurikulum Agama yang berfungsi sebagai identitas Islam Terpadu (IT). Kurikulum ini berpegangan pada Al-Qur'an dan as-Sunnah sejalan dengan misi yang digunakan di SDIT Global Insan Madani, yaitu *"Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran berbasis Al-Qur'an dan As-Sunnah"*. Ketiga, Kurikulum bilingual yaitu adanya pembiasaan penggunaan bahasa selain Bahasa Indonesia, yaitu Bahasa Inggris dan Bahasa Arab. Hal ini digambarkan dari muatan pembelajaran Bahasa Inggris yang melebihi pada aturan di Kurikulum Nasional.

Berdasarkan penjabaran di atas, sesuai dengan undang-undang No 20 tahun 2003 pasal 36, yaitu kurikulum di Indonesia harus disusun salah satunya sesuai dengan peningkatan Iman dan takwa serta peningkatan akhlak mulia kepada peserta didik. Keberadaan pembelajaran PAI dalam keseluruhan isi kurikulum sekolah umum memang dijamin oleh UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab X pasal 37 *"Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat: pendidikan agama"*. Bahkan PAI merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang harus diajarkan di setiap jalur, jenis dan jenjang pendidikan baik negeri maupun swasta (Hartati, 2017).

Pembelajaran PAI di SDIT Global Insan Madani hampir sama dengan sekolah IT lainnya. Pembelajaran PAI yang mengikuti Kurikulum Nasional dan turunannya yaitu Tahsin dan Tahfidz yang terkait dalam Kurikulum Agama. Pembelajaran PAI dan turunannya di SDIT Global Insan Madani memuat pengetahuan terkait adab, akhlak, fiqih, budi pekerti, dan hapalan serta pengalaman surat-surat al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari (Observasi di SDIT Global Insan Madani, 13 Oktober 2025).

2. Metode dan Pendekatan Pembelajaran PAI

- 1) Metode, metode yang dilakukan pada proses kegiatan belajar mengajar PAI di SDIT Global Insan Madani yaitu; Ceramah, diskusi, games, lagu, menonton, penugasan.
- 2) Pendekatan, pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran PAI yaitu pendekatan secara filosofis, historis, psikologis, sosilogis, normatif dan pendekatan antropologi

3. Kegiatan Penunjang Pembelajaran PAI

Sebagai bentuk komitmen lembaga dalam memberikan pendidikan terbaik untuk para siswa/i SDIT Global Insan Madani, dan untuk memberikan penguatan yang mendalam dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Kurikulum Madah diniyah atau nama lain dari kurikulum Agama Islam di SDIT Global menerapkan pembelajaran Al Quran yang lebih intens kepada para siswa yang bersekolah disana. Kurikulum tersebut diharapkan mampu memberikan kontribusi yang lebih ditengah kondisi era digital saat ini. Pembelajaran Al Quran tersebut meliputi; pembelajaran tahsin, pembelajaran tahfidz, kandungan Al Qur'an hadist dan doa

4. Kegiatan Hari Besar Umat Islam

Peringatan Hari Besar Umat Islam atau PHBI merupakan program tahunan yang diselenggarakan di SDIT Global Insan Madani, kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam terkait dengan kegiatan yang diselenggarakan. Selain itu, kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan sebagai bentuk edukasi kepada para siswa akan pentingnya memperingati hari besar umat islam sebagai bentuk kecintaan dan tahniyah kita kepada ajaran yang dibawa oleh Nabi Besar Muhammad SAW. Serta menjalin solidaritas antara sesama umat muslim khususnya untuk masyarakat yang ada di sekitar. Kegiatan tersebut antara lain:

- 1) Hari Raya Idul Fitri
- 2) Hari Raya Idul Adha
- 3) Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW
- 4) Peringatan Isra dan Miraj



Gambar 2.

Kegiatan Idul Qurban dan Peringatan Maulid Nabi

5. Kegiatan Daurah dan Mabit Al Quran

Salah satu program yang diimplementasikan sebagai bentuk upaya membentuk generasi Insan Kamil yaitu kegiatan daurah dan mabit Al Quran. Kegiatan ini dilaksanakan empat kali dalam satu tahun ajaran. Sasaran yang menjadi target pelaksanaan kegiatan ini yaitu kelas IV, V dan VI, mengingat bahwa level atas pada jenjang SD secara psikologis maupun secara psikis sudah lebih siap dengan rangkaian kegiatan yang dilaksanakan. Kegiatan ini dikemas dengan mengintegrasikan seluruh komponen yang ada dalam pembelajaran PAI, yaitu; halaqoh Al Quran yang meliputi tahsin dan tahfidz, sirah nabawiyah, motivasi dan muhassabah, dan Qiyamulail.



Gambar 3

Kegiatan Daurah dan Mabit Al Qur'an SDIT Global Insan Madani

Analisis Pembelajaran Pai

1. Pendekatan Filosofis

Pendekatan Filosofis pada Pembelajaran PAI di SDIT Global Insan Madani sudah relevan dengan kondisi saat ini. Dimana anak-anak diberikan pembelajaran dengan metode Ceramah, diskusi dan berbagai metode lainnya yang bertujuan memberikan pemahaman yang *holistic*. Metode ceramah yang dilakukan oleh para guru terkait materi ajar Pendidikan Agama Islam yang disesuaikan dengan tingkatan dan levelnya lebih menekankan pada pemahaman, asal muasal asbabun nuzul terkait materi materi yang diberikan.

Pendekatan Filosofis pada muatan pembelajaran PAI di SDIT Global Insan Madani, para peserta didik diajak untuk lebih kritis dalam memahami suatu materi dalam hal ini contoh konkret terkait dengan Hari Raya Idul Qurban. Pembelajaran dan Materi idul Qurban dikemas sedemikian rupa, disajikan dalam bentuk drama kisah Nabi Ibrahim dan Nabi Ismail. Proses kegiatan pemotongan hewan qurbannya, sampai dengan pendistribusian daging hewan qurban.

Dari kegiatan tersebut bisa disimpulkan bahwa para siswa belajar bukan hanya dengan teori saja, yang memang sejatinya diberikan pemahaman secara abstrak oleh para guru-guru di sekolah, tetapi anak-anak diberikan pemahaman yang kuat dengan pembelajaran yang bermakna yang mengajak para siswa berpikir sejarah masa lampau.

2. Pendekatan Historis

Pembelajaran PAI di SDIT Global Insan Madani tidak lepas dari beberapa pendekatan yang dilakukan, hal ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang menyeluruh (*holistik integrative*) terkait materi ajar yang diberikan. Para siswa diajak untuk menggali Sejarah tentang Agama Islam, baik dalam bentuk sirah, bentuk mentoring ataupun dari kisah-kisah yang ditayangkan. Sehingga para siswa mampu memahami bahwa perjalanan Panjang Agama Islam tidaklah mudah. Hal tersebut juga tentunya berdampak pada para guru yang mengajar. Para guru dituntut untuk terus meng-*upgrade* diri, meng-*upgrade* kemampuan dan kapasitas diri sehingga Ketika menyampaikan materi kepada para siswa, para guru mampu mengembangkan serta memberikan wawasan dan pemahaman yang utuh kepada para siswa.

Salah satu contoh pembelajaran PAI dengan pendekatan Historis yaitu materi kandungan surat Al Fiil, Dimana ayat tersebut turun pada saat kekuasaan Abrahah, kesewenang-wenangan abrahah sebagai raja yang zalim yang akan menghancurkan kabah sebagai rumah Alloh akhirnya digagalkan oleh burung Ababi yang diutus oleh Alloh untuk menghancurkan abrahah dan pasukannya. Kisah tersebut diabadikan oleh Alloh dalam surat Al Fill.

Pembelajaran tersebut memiliki makna yang mendalam akan Sejarah umat islam khususnya kabah sebagai kiblat umat islam yang perlu dijaga. Dan tentunya dengan mengenal sejarahnya para siswa akan faham urgensi dari dirinya sebagai muslim yang taat.

3. Pendekatan Sosial

Beberapa pendekatan yang dilakukan dalam pembelajaran PAI di SDIT Global Insan Madani salah satunya yaitu pendekatan Sosial. Pendekatan ini bertujuan untuk menanamkan serta memahamkan kepada para peserta didik akan pentingnya bermasyarakat, pentingnya bersosialisasi. Sebagaimana disampaikan dalam firman Alloh yang begitu banyak yang menjadi referensi dalam bermuamalah, salah satunya yaitu; bertolong menolonglah kalian dalam hal kebaikan, dan janganlah betolong menolong dalam hal kejahatan.

Contoh konkret pendekatan sosial dalam pembelajaran PAI yaitu kisah tentang Idul Qurban, yang dikemas dalam bentuk drama. Drama yang menggambarkan sebab terjadinya Idul Qurban yang kita kenal. Selain itu Peringatan Hari Besar Agama Islam, seperti Maulid Nabi yang dikemas dengan kegiatan penggalangan donasi untuk saudara-saudara muslim yang ada di Palestina. Yang bertujuan menumbuhkan rasa solidaritas serta empati pada diri peserta didik, sehingga kegiatan tersebut menjadi pembelajaran yang sangat positif dalam membentuk akhlak Islami peserta didik.



Gambar 4

Kegiatan Peringatan Maulid Nabi serta Penggalangan Donasi

Analisis Kelebihan Dan Kekurangan Pendekatan Studi Islam

1. Analisis Pendekatan Filosofis

Pendekatan ini menggunakan alat-alat dan metode filsafat untuk menganalisis dan memahami konsep-konsep teologis, seperti keberadaan Tuhan, sifat-sifat Tuhan, kehendak bebas, dan kehidupan setelah mati. Dengan menggunakan filosofi filosofis dan penalaran, pendekatan ini berusaha untuk mendapatkan pemahaman yang lebih jelas dan konsisten tentang keyakinan keagamaan.

Kelebihan (*strength*)

- 1) Adanya ruang bagi para pemikir (rasionalitas) untuk mengembangkan pemikiran kritisnya sehingga ajaran islam dapat difahami secara kaffah.
- 2) Hubungan yang berkesinambungan antara Khazanah islam dengan pemikiran global, menjadi problem solving bagi masalah keagamaan.

Kelemahan (*weakness*)

- 1) Kalangan awan yang masih sulit memahami konsep serta sifatnya.
- 2) Bias dan subjektif bagi pemikir.
- 3) Melihat islam secara abstrak.

2. Analisis Pendekatan Historis

Kelebihan (*strength*)

- 1) Memberikan pemahaman mendalam dan kontekstual terhadap perkembangan ajaran Islam.

- 2) Menghindari pemahaman yang ahistoris atau tekstual semata.
- 3) Menggambarkan Islam sebagai agama yang dinamis dan mampu berinteraksi dengan berbagai zaman dan tempat.

Kelemahan (*weakness*)

- 1) Terkadang terlalu menekankan aspek kronologis tanpa memperhatikan makna teologis.
- 2) Ketergantungan pada sumber yang kadang bias atau terbatas.
- 3) Risiko subjektivitas dalam interpretasi data sejarah.

3. Analisis Pendekatan Sosial

Kelebihan (*strength*)

- 1) Mampu menggambarkan Islam sebagai realitas hidup dalam masyarakat.
- 2) Menjelaskan dinamika interaksi antara ajaran Islam dan budaya lokal.
- 3) Relevan untuk analisis fenomena keagamaan kontemporer, seperti radikalisme, pluralism, dan modernisasi.
- 4) Mendorong pengembangan Islam kontekstual.

Kelemahan (*weakness*)

- 1) Berpotensi mereduksi Islam hanya sebagai fenomena sosial, mengabaikan wahyu sebagai sumber utama.
- 2) Interpretasi sosial sering kali relatif dan tergantung pada teori sosial yang digunakan.
- 3) Bisa kehilangan orientasi teologis jika tidak diimbangi dengan pendekatan normatif.
- 4) Data lapangan tidak selalu mencerminkan esensi ajaran Islam.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pendekatan filosofis dalam kajian Islam berusaha untuk sampai kepada kesimpulan-kesimpulan yang universal dengan meneliti dari akar permasalahannya, metode ini bersifat mendasar dengan cara radikal dan integral karena memperbincangkan sesuatu dari segi esensi atau hakikat sesuatu.

Pendekatan Historis merupakan penelaahan serta sumber-sumber lain yang berisi informasi mengenai masa lampau dan dilaksanakan secara sistematis, maka dapat dikatakan

bahwa pendekatan historis dalam kajian Islam adalah usaha sadar dan sistematis untuk mengetahui dan memahami serta membahas secara mendalam tentang seluk-beluk atau hal-hal yang berhubungan dengan agama Islam, baik berhubungan dengan ajaran, sejarah maupun praktik-praktik pelaksanaannya secara nyata dalam kehidupan sehari-hari, sepanjang sejarahnya.

Pendekatan Sosial Melalui pendekatan sosiologis agama akan dapat dipahami dengan mudah karena agama sendiri diturunkan untuk kepentingan sosia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. A. (2016). *Islamic Studies in Higher Education: Reformulating the Integration of Knowledge*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Press.
- Abdullah, M. A. (2018). *Integrasi-Interkoneksi Keilmuan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arif, S. (2019). *Epistemologi Islam dan Tantangan Pemikiran Modern*. Jakarta: INSISTS Press.
- Kuntowijoyo. (2004). *Islam sebagai Ilmu: Epistemologi, Metodologi dan Etika*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Nasr, S. H. (1993). *The Need for a Sacred Science*. London: Curzon Press.
- Rahman, F. (1982). *Islam and Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition*. Chicago: University of Chicago Press.
- Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, cet ketiga, Jakarta, Kalam Mulia, 2001, h. 3.
- Nazarudin Rahman, *Manajemen Pembelajaran ; Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, Cet I. Yogyakarta: Pustaka Felicha. 2009. h. 12 3 Ibid. h. 12
- Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Volume 8 Nomor 1 Tahun 2022